

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak

Sejarah kantor pelayanan Pajak Pratama Demak terdiri dari dua periode yaitu:

##### 1) Periode sebagai Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan

Pengenaan pajak atas tanah sudah berlaku sejak sistem yang telah di terapkan Belanda oleh jenderal Sir Thomas Raffles (1811-1814) dengan sebutan *Landrete*. Akan tetapi pengenaan pajak pada masa itu tidak di gunakan untuk kesejahteraan rakyat melainkan untuk kepemimpinan penjajah.

Pada tahun 1951 setelah berakhirnya sistem Belanda mengenai Landrete di hapus maka di gantikan dengan undang-undang No.11 tahun 1951. Tahun 1959 pemerintah mulai menerapkan pajak hasil bumi (PHB) yang di kelola oleh direktorat Jenderal Pajak Hasil Bumi.

Tahun 1983 pemerintah mulai menerbitkan serangkaian undang-undang perpajakan untuk menyempurnakan undang-undang sebelumnya. Pada tahun tersebut adanya perubahan pembaruan mengenai perpajakan. Salah satu dari pembaharuan tersebut adalah di terbitkannya undang-undang 1985 tentang pajak Bumi dan Bangunan.

PBB menjadi salah satu pajak yang memiliki hasil yang besar sebagai sumber pembiayaan bangunan. Termasuk di dalamnya adanya pendirian kantor pelayanan PBB Demak yang wilayah kerjanya meliputi kabupaten Demak dan Grobogan. Pelayanan pajak dan pemantauan yang di lakukan oleh fiskus yang berpusat di kantor pelayanan PBB Semarang pada semua wilayah Semarang, Demak, Kendal, Grobogan.

Mengingat pencakupan wilayah yang cukup luas dan tidak efektif dalam meningkatkan penerimaan pajak, maka pada tahun 2002 terjadi

reorganisasi DJP yang menyebabkan kantor pelayanan PBB hanya mencakup daerah Semarang. Sedangkan pada kabupaten Demak dan Grobogan tergabung pada wilayah kantor pelayanan PBB Demak.

Kantor pelayanan PBB Demak di bangun secara bertahap. Pembangunan pertama pada tahun 2002 dengan luas bangunan 730 m<sub>2</sub> . Lanjut pada tahun 2003 berhasil menyelesaikan bangunan seluas 914 m<sub>2</sub> . Dengan demikian luas keseluruhan bangunan adalah 1644 m<sub>2</sub> .

2) Periode sebagai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak

Pada tahun 2007 dari periode sebelumnya kantor resmi melakukan perubahan nama menjadi kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak. Hal ini terjadi karena pelayanan pajak bumi dan bangunan di hapuskan karena sudah menjadi salah satu fungsi dari kantor pelayanan pajak pratama. Lokasi kantor terletak pada jalan Sultan fatah No.9 kabupaten Demak.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Kantor pelayanan pajak Pratama Demak merupakan intansi di bawah naungan Direktorat Jenderal Pajak. Adapun visi dan misi dari DJP adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi institusi pemerintah penghimpun pajak negara yang terbaik di Asia tenggara.

2) Misi

Menyelenggarakan fungsi administrasi perpajakan dengan menerapkan undang-undang perpajakan secara adil dalam rangka membiayai penyelenggaraan negara demi kemakmuran rakyat.

## 2. Gambaran Umum Responden

Laporan ini menjelaskan mengenai situasi atau kondisi responden agar membantu dalam menafsirkan temuan pada penelitian. Peneliti mengkategorikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir status pedagang, jenis usaha dan omzet perbulan dengan data sebagai berikut:

a. Usia

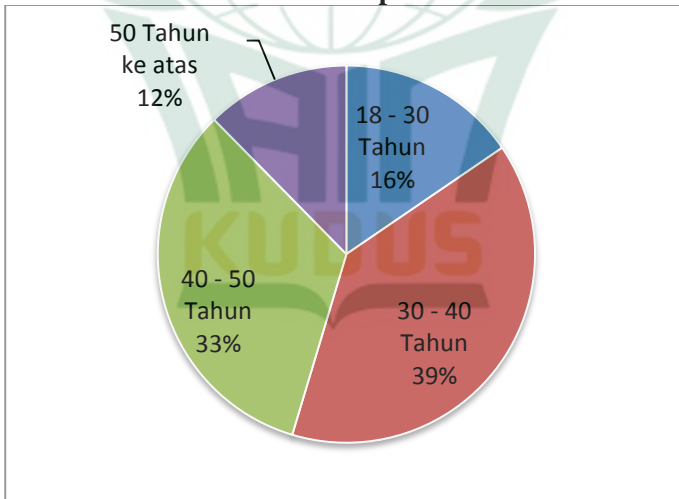
Menurut karakteristik usia, data responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	18-30 tahun	15	16%
2	30-40 tahun	38	39%
3	40-50 tahun	32	33%
4	50 tahun ke atas	12	12%
TOTAL		97	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, (2021).

**Gambar 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



Sumber: Data Primer yang diolah, (2021).

Berdasarkan tabel dan data yang telah disajikan di atas, jumlah total responden pada usia 18-30 tahun sejumlah 15 orang (16%), usia 30-40 tahun sejumlah 38 orang (39%), usia 40-50 tahun sejumlah 32 orang (33%), usia 50 tahun keatas sejumlah 12 orang (12%).

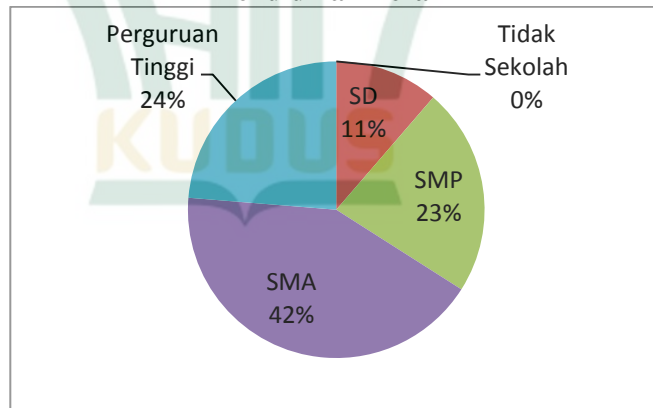
- b. Pendidikan Terakhir Responden  
 Menurut pendidikan terakhir, karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0%
2	SD	11	11%
3	SMP	22	23%
4	SMA	41	42%
5	Perguruan Tinggi	23	24%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, (2021)

**Gambar 4.2**  
**Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



Sumber: Data Primer yang diolah, (2021)

Menurut data tabel dan diagram yang telah disajikan di atas, jumlah total responden karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir pada tidak sekolah atau tidak lulus SD yaitu 0 orang (0%), SD 11 orang (11%),

SMP 22 orang (23%), SMA sebanyak 41 orang (42%), perguruan tinggi 23 orang (24%).

c. Status Pedagang

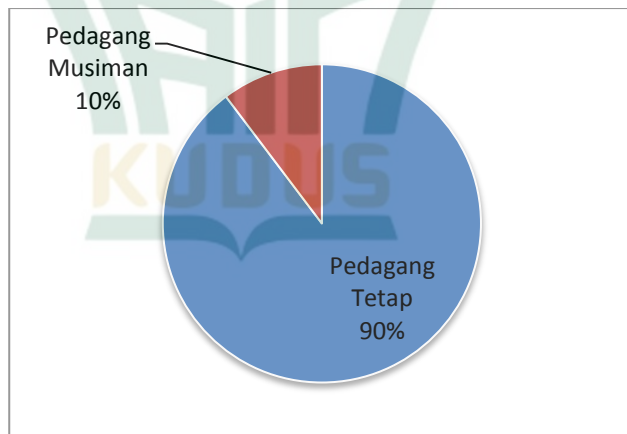
Menurut karakteristik pada status pedagang, terdapat data primer di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pedagang**

No	Status Pedagang	Jumlah	Presentase (%)
1	Pedagang Tetap	87	90%
2	Pedagang Musiman	10	10%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer diolah, (2021).

**Gambar 4.3**  
**Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pedagang**



Sumber: Data Primer diolah, (2021).

Menurut tabel dan diagram tersebut, total responden pedagang tetap sebanyak 87 orang (90%) dan pedagang musiman 10 (10%).

d. Jenis Usaha

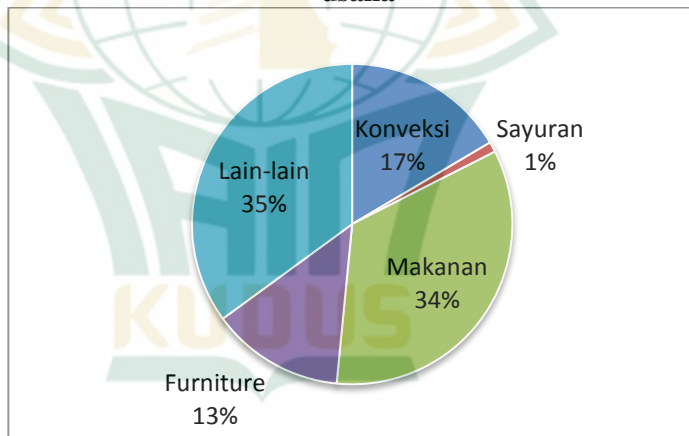
Menurut karakteristik responden pada jenis usaha terdapat data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Konveksi	16	17%
2	Sayuran	1	1%
3	Makanan	33	34%
4	Furniture	13	13%
5	Lain-lain	34	35%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, (2021).

**Gambar 4.4**  
**Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha**



Sumber: Data Primer yang diolah, (2021).

Menurut tabel dan diagram tersebut pada responden jenis usaha konveksi 16 orang (17%), sayuran 1 orang (1%), makanan 33 orang (34%), furniture 13 orang (13%) dan lain-lain sebanyak 34 orang (35%) dengan jenis usaha yang berbeda-beda.

e. Omzet perbulan

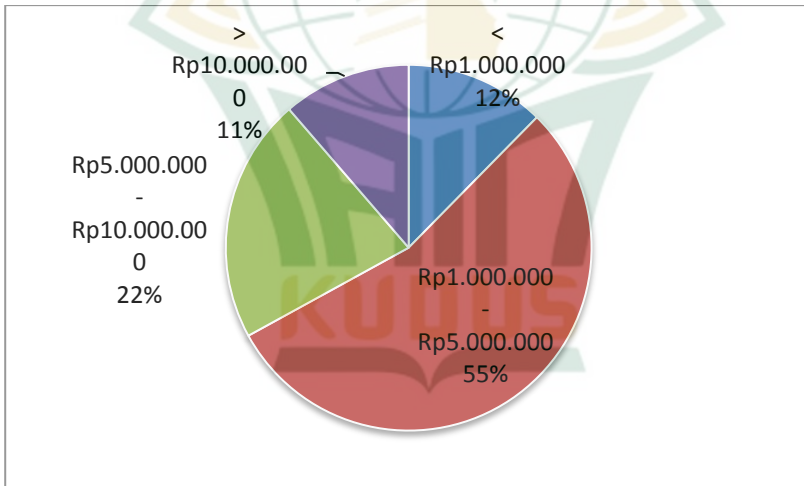
Pada omzet perbulan, presentase reponden dapat dijelaskan pada data primer di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet**  
**Perbulan**

No	Omzet per Bulan	Jumlah	Presentase (%)
1	< Rp1.000.000	12	12%
2	Rp1.000.000 - Rp5.000.000	53	55%
3	Rp5.000.000 - Rp10.000.000	21	22%
4	> Rp10.000.000	11	11%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, (2021).

**Gambar 4.5**  
**Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet**  
**Perbulan**



Sumber: Data Primer yang diolah, (2021).

Menurut tabel dan diagram tersebut, jumlah total responden dengan omzet < Rp. 1.000.000 adalah 12 orang (12%), Rp.1.000.000 - Rp.5.000.000 sejumlah 53 orang (55%), Rp.5.000.000-Rp. 10.000.000 total 21 orang (22%) dan lebih dari Rp. 10.000.000 total 11 orang (11%).

**3. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil dari jawaban reponden mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

a. Variabel Kondisi Keuangan (X1)

**Tabel 4.6**  
**Hasil variabel Responden**  
**Variabel Kondisi Keuangan**

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X1.1	11	12	72	74	10	10	3	3	1	1
X1.2	14	14	65	67	17	18	1	1	0	0
X1.3	8	8	48	50	27	28	13	13	1	1
X1.4	5	5	54	56	32	33	5	5	1	1
X1.5	25	26	53	55	15	15	3	3	1	1

*sumber: Data Primer diolah (2021)*

Menurut tabel 4.6 terdapat penjelasan dari variabel penelitian kondisi keuangan (X1) tentang hasil masing-masing jawaban responden, sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden mengenai kondisi laba yang didapat sebelum pajak pada tahun terakhir merasa baik, responden memilih jawaban sangat setuju (SS) 11 orang (5%), setuju (S) sebanyak 72 orang (74%), netral (N)10 orang (10%), tidak setuju (TS) 3 (3%), dan tidak setuju (STS) 1(1%).
- 2) Jawaban responden dari pernyataan bahwa merasa kondisi keuangan yang di miliki baik, responden memilih jawaban sangat setuju 14 orang (14%), setuju

- 65 orang (67%), netral 17 orang (18%), tidak setuju 1 orang (1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 3) Jawaban responden mengenai pernyataan kondisi arus kas yang di miliki pada tahun pajak terakhir, responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang (8%), setuju 48 orang (50 %), netral 27 orang (28%), tidak setuju 11 orang (11%) dan sangat tidak setuju 1 orang(1%).
  - 4) Jawaban responden mengenai pernyataan dalam melaporkan penghasilan yang di dapatkan, responden menjawab sangat setuju 5orang (5%), setuju sebanyak 54 orang ( 56%), netral 32 orang (33%), tidak setuju 5 orang (5%) dan sangat tidak setuju hanya 1 orang (1%).
  - 5) Jawaban responden tentang pernyataan baik buruknya kondisi keuangan tidak menjadi penghalang dalam pembayaran pajak, responden memilih jawaban setuju sebanyak 25 orang (26%). Setuju 53 orang (55%), netral 15 orang (15%), tidak setuju 3 orang (3%), sangat tidak setuju 1 orang(1%)
- b. variabel *Self Assessment System* (X2)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Jawaban Reponden**  
**Variabel *Self Assessment System***

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X2.1	14	15	70	72	9	9	2	2	2	2
X2.2	24	25	38	39	25	26	9	9	1	1
X2.3	27	28	52	54	15	15	3	3	0	0
X2.4	16	17	69	71	10	10	2	2	0	0
X2.5	19	20	50	51	24	25	3	3	1	1

*Sumber: Data Primer diolah, (2021)*

Menurut tabel di atas terdapat penjelasan dari variabel penelitian *Self Assessment System* (X2) tentang hasil masing-masing jawaban responden, sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden dari pernyataan mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak terdekat, responden memilih jawaban sangat setuju 14 orang (15%), setuju 70 orang (72%), netral 9 orang (9%), tidak setuju 2 (2%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

- 2) Jawaban responden dari pernyataan melakukan perhitungan pajak dengan jujur, responden memilih jawaban sangat setuju 21 orang (25%), setuju sebanyak 38 orang (39%), netral 25 orang(26%), tidak setuju 9 orang (9%) dan sangat tidak setuju hanya 1 orang (1%).
- 3) Jawaban responden dari pernyataan melaporkan secara sendiri jumlah pajak, responden menjawab sangat setuju 27 orang (27%), setuju sebanyak 52 orang (54%), netral 15 orang (15 %), tidak setuju 3 orang (3%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 4) Jawaban reponden mengenai pernyataan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang denngan mudah, responden memilih jawaban sangat setuju 16 (17%), setuju sebanyak 69 orang (71%), netral 10 orang (10%), tidak setuju 2 orang (2%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 5) Jawaban responden mengenai pernyataan pembayaran pajak melalui online lebih mudah, responden memilih jawaban sangat setuju sejumlah 19 orang (20%), setuju sebanyak 50 orang (52%), netral 24 orang (25%), tidak setuju 3 orang (3%). Dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).

c. Variabel *E* faktor (X3)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**Variabel *E* Faktor**

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X3.1	10	10	58	60	25	26	4	4	0	0
X3.2	11	11	48	50	35	36	3	3	0	0
X3.3	18	18	51	53	21	22	7	7	0	0
X3.4	6	6	50	52	39	40	2	2	0	0
X3.5	6	6	50	52	34	35	7	7	0	0
X3.6	6	6	43	45	39	40	9	9	0	0
X3.7	9	9	51	53	34	35	3	3	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Menurut tabel 4.8 terdapat penjelasan dari variabel penelitian *E* faktor (X3) tentang hasil masing-masing jawaban responden, sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang pernyataan aplikasi *e* faktor memberikan kemudahan bagi pengusaha kena pajak dalam pembuatan faktur pajak, responden memilih jawaban sangat setuju 10 orang (10%), setuju 58 orang (60%), netral 25 orang (26%), tidak setuju 4 orang (4%) dan sangat tidak setuju 0 (0%).
- 2) Jawaban responden mengenai pernyataan *E* faktor mempunyai kecepatan dalam mengakses informasi, responden memilih jawaban sangat setuju 11 orang (11%), setuju 48 orang (50%), netral 35 orang (36%), tidak setuju 3 orang (3%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 3) Jawaban reponden tentang aplikasi *e* faktor memberikan keamanan data bagi pengguna karena adanya fitur *login password*, responden memilih jawaban sangat setuju 18 orang (18%), setuju sebanyak 51 orang (53%), netral 21 orang (22 %), tidak setuju 7 orang (7%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 4) Jawaban responden mengenai pernyataan informasi yang disajikan *e* faktor jelas dan mudah di pahami, responden memilih jawaban sangat setuju 6 orang (6%), setuju sejumlah 50 orang (52%), netral 39 orang (40%), tidak setuju 2 orang (2%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 5) Jawaban responden tentang pernyataan *e* faktor menyajikan informasi yang relevan dan akurat karena dapat menghemat waktu dan biaya, responden menjawab sangat setuju 6 orang (6%), setuju sebanyak 50 orang (52%), netral sejumlah 34 (35%), tidak setuju 34 orang (35%), tidak setuju 7 orang (7%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- 6) Jawaban responden mengenai pernyataan aplikasi *e* faktor dapat dijalankan dengan mudah, responden menjawab sangat setuju 6 orang (6%), setuju 43 orang (45%), netral 39 orang (40%), tidak setuju 9 orang (9%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 7) Jawaban responden mengenai pernyataan puas terhadap informasi dan layanan yang didapat pada aplikasi *e* faktur, responden menjawab sangat setuju 9

orang (9%), setuju sebanyak 51 orang (53%), netral 34 orang (35%), tidak setuju 3 orang (3%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%)

d. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

**Tabel 4.9**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Y.1	20	20	54	56	20	21	2	2	1	1
Y.2	11	11	58	60	24	25	4	4	0	0
Y.3	20	21	56	58	16	16	3	3	2	2
Y.4	11	11	69	71	15	16	2	2	0	0
Y.5	9	9	53	55	34	35	1	1	0	0

*sumber Data Primer yang Diolah, (2021).*

Menurut tabel tersebut terdapat penjelasan dari variabel penelitian kepatuhan wajib pajak (Y) tentang hasil masing-masing jawaban responden, sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden mengenai pernyataan tepat waktu dalam pembayaran pajak, responden memilih sangat setuju 20 orang (20%), setuju sebanyak 54 orang (56%), netral 20 orang (21%), tidak setuju 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).
- 2) Jawaban responden mengenai pernyataan mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak, responden menjawab sangat setuju 11 orang (11%), setuju sejumlah 58 orang (60%), netral 24 orang (25%), tidak setuju 4 orang (4%), dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 3) Jawaban responden mengenai pernyataan bersedia dalam membayar kewajiban pajak beserta tunggakannya, responden menjawab 20 orang (21%), setuju sebanyak 56 orang (58%), netral 16 orang (16%), tidak setuju 3 orang (3%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

- 4) Jawaban responden tentang pernyataan memiliki rasa kesadaran dalam memenuhi kewajiban pajak, responden menjawab 11 orang (11%), setuju 69 orang (71%), netral 15 orang (16%), tidak setuju 2 orang (2%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).
- 5) Jawaban responden mengenai pernyataan selalu menyampaikan SPT tahunan dengan jujur, responden menjawab sangat setuju 9 orang (9%), setuju 53 orang (55%), netral 34 orang (35%), tidak setuju 1 orang (1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

**4. Hasil Uji Instrumen**

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner.<sup>1</sup>

1) Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Keuangan (X1)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Keuangan**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig	r hitung	
1	XI.1	0,05	0,1680	0,000	0,743	Valid
2	X1.2	0,05	0,1680	0,000	0,631	Valid
3	X1.3	0,05	0,1680	0,000	0,700	Valid
4	X1.4	0,05	0,1680	0,000	0,581	Valid
5	X1.5	0,05	0,1680	0,000	0,620	Valid

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Statistik 25

Komponen kondisi keuangan terdiri dari lima pernyataan. Koefisien korelasi pada setiap objek pernyataan lebih besar dari r hitung > r tabel. Menunjukkan bahwa uji validitas pada semua pernyataan tentang variabel kondisi keuangan valid,

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), 142.

sehingga dapat di gunakan sebagai instrumen pengujian. Nilai r tabel berasal dari rumus  $df = n - 2$  menggunakan analisis dua varians dua arah dengan jumlah signifikansi 0,05, yaitu 0,1680.

- 2) Hasil Uji Validitas Variabel *Self Assessment System* (X2).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Self Assessment System***

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X2.1	0,05	0,1680	0,000	0,414	Valid
2	X2.2	0,05	0,1680	0,000	0,801	Valid
3	X2.3	0,05	0,1680	0,000	0,682	Valid
4	X2.4	0,05	0,1680	0,000	0,670	Valid
5	X2.5	0,05	0,1680	0,000	0,786	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Pada variabel *Self Assessment System* terdiri dari lima pernyataan. Koefisien korelasi pada setiap objek pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel. Hasil uji validitas pada variabel *Self Assessment System* menunjukkan valid sehingga dapat di gunakan sebagai instrumen pengujian. Nilai r tabel berasal dari  $df = n - 2$  menggunakan analisis varians dua arah dengan jumlah signifikansi 0,05 yaitu 0,1680.

- 3) Hasil Uji validitas Variabel *E Faktor* (X3)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *E Faktor***

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X3.1	0,05	0,1680	0,000	0,746	Valid
2	X3.2	0,05	0,1680	0,000	0,683	Valid
3	X3.3	0,05	0,1680	0,000	0,588	Valid
4	X3.4	0,05	0,1680	0,000	0,660	Valid
5	X3.5	0,05	0,1680	0,000	0,710	Valid

6	X3.6	0,05	0,1680	0,000	0,605	Valid
7	X3.7	0,05	0,1680	0,000	0,711	valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Pada variabel *E faktur* terdiri dari tujuh objek pernyataan. Korelasi pada setiap pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan hasil menunjukkan variabel *E faktur* valid sehingga dapat di gunakan sebagai instrumen pengujian. Nilai  $r$  tabel berasal  $df= n-2$  menggunakan analisis varians dua arah dengan jumlah signifikansi 0,05 yaitu 0,1680.

4) Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan wajib Pajak**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	Y1	0,05	0,1680	0,000	0,793	Valid
2	Y2	0,05	0,1680	0,000	0,624	Valid
3	Y3	0,05	0,1680	0,000	0,756	Valid
4	Y4	0,05	0,1680	0,000	0,705	Valid
5	Y5	0,05	0,1680	0,000	0,521	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak terdapat lima pernyataan. Korelasi pada setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji validitas bahwa semua item pernyataan tentang kepatuhan wajib pajak valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengujian. Nilai  $r$  tabel berasal dari  $df= n-2$  menggunakan analisis varians dua arah dengan jumlah signifikansi 0,05 yaitu 0,1680.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui suatu kuesioner tetap konsisten setelah dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas di lihat dari

nilai *Alpha Cronbach*, berikut hasil analisis menggunakan uji reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Reliabilitas per Variabel**

variabel	Reliability Coefficients	alpha	keterangan
Kondisi Keuangan (X1)	5 item	0,659	Reliabel
<i>Self Assessment System</i> (X2)	5 item	0,701	Reliabel
<i>E Faktur</i> (x3)	7 item	0,793	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	5 item	0,712	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Menurut tabel 4.14 dengan hasil nilai *Alfa cronbach* untuk variabel Kondisi keuangan (X1), *Self Assessment System* (X2), *E Faktur* (X3) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) > 0,6 yang berarti data tersebut reliabel dan menunjukkan bahwa kuesioner mampu di gunakan untuk penelitian.

**5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *ordinary least square* (OLS) yang memiliki tujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu.<sup>2</sup> Pada uji ini peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, berikut hasil uji tersebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji ini dilakukan pada masing-masing variabel independen maupun dependen.<sup>3</sup> Pada uji ini dapat di lihat untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data menggunakan dua metode yaitu

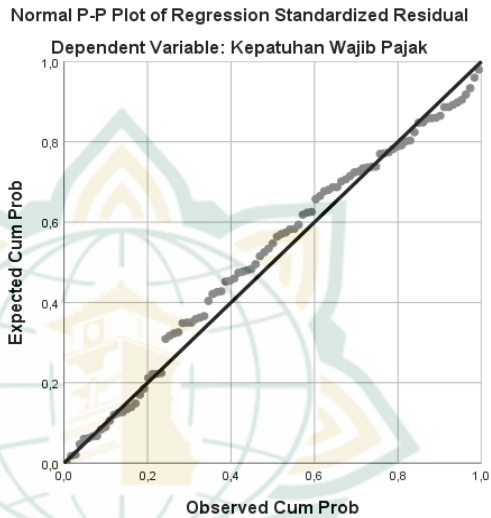
<sup>2</sup> Nikolaus Duli, “Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi&Analisis Data Dengan SPSS”, 114

<sup>3</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus:Daros,2007), 183

metode grafik dan metode histogram. Berikut hasil uji normalitas yang menggunakan metode grafik dan histogram:

1) Metode Grafik

**Gambar 4.6**  
**Grafik Normal P.P Plot**

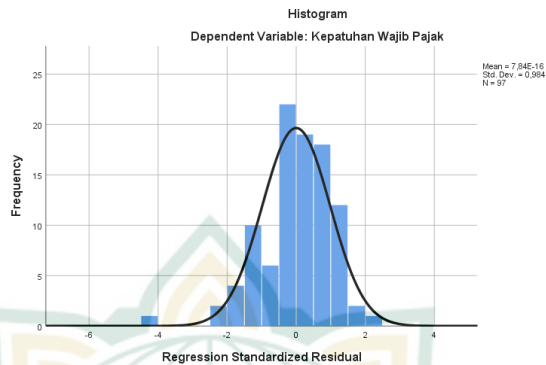


*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25*

Menurut uji normalitas yang telah dilakukan pada grafik P-Plot standar yang berpusat pada gambar di atas, terdapat titik-titik bola berada di sepanjang garis diagonal dan searah dengan. Dengan demikian, data yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik dari data yang telah didistribusikan dengan normal.

2) Metode Histogram

**Gambar 4.7**  
**Grafik Histogram Uji Normalitas**



*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25*

Pada gambar grafik Histogram di atas menunjukkan bentuk kurva alami yang membentuk pola seperti gunung atau lonceng yang berarti data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik. Dengan demikian, menggunakan proses histogram dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji model regresi linear berganda dengan melihat ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dengan variabel dependen. Apabila terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen maka dikatakan terdapat gangguan. Uji multikolinearitas dengan ketentuan apabila nilai toleransi  $< 0,10$  dan  $VIF > 10,00$  maka terjadi multikolinearitas, sementara itu nilai toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10,00$  maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>4</sup> Berikut hasil analisis uji yang telah dilakukan:

---

<sup>4</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 108-125.

**Tabel 4.15**  
**Hasil uji multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,895	2,618		1,870	,065		
	Kondisi Keuangan	,321	,103	,305	3,105	,003	,815	1,226
	Self Assessment System	,165	,081	,181	2,040	,044	,998	1,002
	E faktur	,195	,069	,277	2,827	,006	,817	1,224
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak								

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Statistik 25

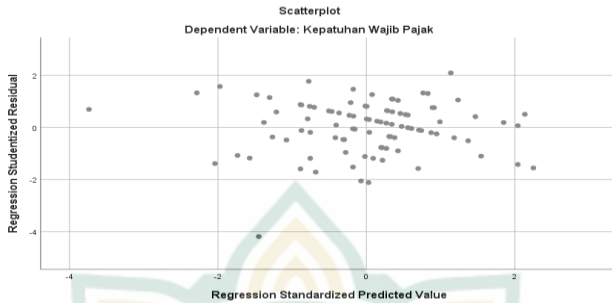
Menurut tabel di atas, variabel kondisi keuangan (X1) dengan nilai toleransi 0,815 dan nilai VIF 1,226, variabel *Self assessment sytem* (X2) dengan nilai toleransi 0,998 dan nilai VIF 1,002, dan variabel *E faktur* (X3) dengan nilai toleransi 0,817 dan nilai VIF 1,224. Multikolinieritas terjadi jika nilai toleransi <0,10 dan VIF > 10,00. Maka, disimpulkan hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada uji ini dengan ketentuan melalui dua metode yaitu metode scatterplot dan glejser yang tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan

tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>5</sup> Berikut hasil uji yang dilakukan:

**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot**



Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa poin tidak membangun suatu pola yang konsisten dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai sumbu Y dan 0. Maka, di katakan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,652	1,589		2,928	,004
	Kondisi Keuangan	-,136	,063	-,242	-,2168	,033
	Self Assessment System	-,047	,049	-,096	-,948	,346
	E faktor	,018	,042	,048	,432	,667

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

<sup>5</sup> Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS, 114.

Pada tabel di atas menggunakan metode Glejser dapat di ketahui nilai sig pada variable kondisi keuangan (X1) 0,33 > 0,05, *self assessment system* (X2) 0,346 > 0,05, dan *e faktur* (X3) 0,667 > 0,05. Maka, disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

**6. Hasil Analisis Data**

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu tehnik analisis data untuk meneliti variabel independen yaitu kondisi keuangan (X1), *self assessment system* (X2), *E faktur* (X3) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda berikut penjelasannya:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,895	2,618		1,870	,065
Kondisi Keuangan	,321	,103	,305	3,105	,003
Self Assessment System	,165	,081	,181	2,040	,044
E faktur	,195	,069	,277	2,827	,006

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Pada tabel 4.16 hasil linear berganda maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,895 + 0,321 X_1 + 0,165 X_2 + 0,195 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel

X1= Variabel Independen (Kondisi Keuangan)

X2= Variabel Independen (*Self Assessment System*)

X3= Variabel Independen (*E Faktur*)

e = Variabel Pengganggu (*Error*)

berdasarkan data persamaan hasil uji regresi linear berganda diatas di analisis dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 4,895 menunjukkan variabel kepatuhan wajib pajak belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel kondisi keuangan (X1), *self assessment system* (X2) dan *E faktor* (X3). Maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai konstanta 48,9%.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel kondisi keuangan (X1) sebesar 0,321 menunjukkan variabel Kondisi keuangan mengalami kenaikan 100% adanya peningkatan 32,1%. Variabel ini berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena faktor lain tetap stabil. Dengan artian jika kondisi keuangan diberlakukan dengan baik, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel *Self assessment System* (X2) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa mengalami kenaikan 100% dan terjadi adanya peningkatan 16,5%. Variable ini memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena semua faktor lain tetap stabil. Dengan artian, jika *self assessment system* diberlakukan dengan baik maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel *E faktor* (X3) sebesar 0,195 menunjukkan adanya peningkatan 19,5%. Variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena semua faktor lain tetap stabil. Dengan artian, apabila e faktor diberlakukan secara baik maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melihat hasil dari nilai koefisien determinasi dapat menggunakan perhitungan secara manual atau SPSS, berikut hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 <sup>a</sup>	,270	,246	2,08089
Predictors: (Constant), E faktor, Self Assessment System, Kondisi Keuangan				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Dari tabel 4.17 dengan hasil nilai koefisien determinasi yaitu 0,246 yang artinya besarnya pengaruh variabel independen (Kondisi Keuangan, *Self Assessment System* dan *E faktor*) terhadap variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak) 24,6 %, dan sisanya 75,4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti halnya sanksi perpajakan, sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, knowledge dan lain sebagainya.

**7. Hasil Uji Hipotesis**

a. Uji parsial (t)

Uji t digunakan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual yaitu kondisi keuangan (X1), *self assessment system* (X2), dan *E faktor* (X3) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Uji ini bertujuan untuk mencari terdapat pengaruh atau tidaknya masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,895	2,618		1,870	,065
	Kondisi Keuangan	,321	,103	,305	3,105	,003

Self Assessment System	,165	,081	,181	2,040	,044
E Faktur	,195	,069	,277	2,827	,006
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Berdasarkan hasil tabel 4.18 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 97-3-1 = 95$ , di peroleh  $t_{tabel} = 1,661$ . Hasil analisis menggunakan uji statistik t pada variabel Kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai t hitung 3,105 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,105 > 1,661$ ) yang artinya hasil uji ini mendukung hipotesis alternatif (H1) dalam penelitian ini secara individual atau parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

- 2) Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan pengujian menggunakan tingkat signifikansi pada taraf 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 97-3-1 = 95$ , di peroleh  $t_{tabel} = 1,661$ . Hasil analisis menggunakan uji t pada variabel *self assessment sytem* terhadap kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai t hitung 2,040 dengan nilai signifikansi 0,044. Nilai tersebut pada taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka di katakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,040 > 1,661$ ) yang artinya hasil uji ini mendukung hipotesis alternatif (H2) secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

- 3) Pengaruh *E faktur* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 97-3-1 = 95$ , di peroleh  $t_{tabel} = 1,662$ . Hasil analisis menggunakan uji t pada variabel *e faktur* terhadap

kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai t hitung 2,827 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan t hitung > t tabel (2,827 > 1,661) yang berarti hasil uji ini mendukung hipotesis alternatif (H3) pada penelitian ini secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) memiliki tujuan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat sig 0,05. Berikut hasil analisis uji F pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Hipotesis secara simultan (Uji statistik f)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	148,745	3	49,582	11,450	,000 <sup>b</sup>
Residual	402,698	93	4,330		
Total	551,443	96			
a. Dependent Variable: TOTAL_Y					
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1					

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 25

Uji F digunakan untuk melihat semua variabel independen (kondisi keuangan, *self asesement system* dan *e faktur*) yang di masukkan dalam penelitian apakah dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) dengan tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji f ini adanya ketentuan jika f hitung > f tabel maka hipotesis di terima , jika f hitung < f tabel maka Hipotesis di tolak .

Dengan pengujian tingkat signifikansi 0,1 diperoleh f tabel 0,105. Hasil uji statistik yang di dapat f hitung sebesar 11,450 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu f hitung > f tabel (11,450 > 0,105) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kondisi

keuangan ,*self assessment system* dan *e faktur* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji di atas dan penjelasannya yang disampaikan dalam bentuk statistik. Terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh secara parsial maupun bersamaan dan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil tersebut cocok dengan hipotesis yang diajukan. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan hasil statistik uji t pada tabel 4.17 memberikan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,105 > 1,661$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 sehingga dapat di katakan variabel kondisi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di kabupaten Demak. Hal tersebut menunjukkan kondisi keuangan menjadi salah satu faktor atau alasan penyebab yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pada penelitian ini pada variable kondisi keuangan sesuai dengan teori atribusi yang menggambarkan perilaku pada setiap individu dalam menanggapi suatu peristiwa di sekitar mereka yang di pengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Variable kondisi keuangan termasuk faktor internal pada setiap individu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kepatuhan kewajiban perpajakan.

Kondisi keuangan wajib pajak pada KPP Pratama Demak, responden termasuk dalam kategori cukup baik, dalam artian menunjukkan bahwa baik atau buruknya kondisi keuangan tidak menjadi penghalang dalam pembayaran pajak dengan total jawaban setuju sebanyak 55 orang dari 97 responden di lihat dari indikator pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saumi Aryandini menerangkan tentang kondisi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, karena semakin baiknya kondisi keuangan suatu individual atau badan akan mendorong wajib pajak untuk

memenuhi kewajibannya.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elryca Khoiril Inayati dan Astri Fitria menyatakan kondisi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak.<sup>7</sup> Hasil pada penelitian ini mendukung pada penelitian Agustina Fatima dan Priyo Hari Adi menyatakan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.<sup>8</sup>

## 2. Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan wajib Pajak UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $2,040 > 1,661$ ) dengan nilai signifikansi  $0,044$  lebih kecil dari pada  $0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *self assessment system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di kabupaten Demak. Di karenakan, pelaksanaan yang dilakukan oleh *self assessment system* dalam kewajiban perpajakan secara sukarela dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pada penelitian ini variabel *self assessment system* sesuai dengan teori atribusi yang menggambarkan perilaku pada setiap individu dalam menanggapi suatu hal yang ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal. Pada variabel *self assessment system* merupakan faktor internal dimana dengan mendaftarkan, menghitung dan melaporkan secara sendiri secara tidak langsung di beri rasa kepercayaan oleh pemerintah untuk turut andil dalam pembangunan negara.

Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden pada indikator pernyataan yang telah di sebarakan yang berisi mendaftarkan, menghitung, melaporkan, dan membayar sendiri jumlah pajak rata-rata responden menjawab sangat setuju 9-20 orang dan setuju sebanyak 53-69 orang. Sehingga beberapa responden menjadi sebuah sistem yang

---

<sup>6</sup> Saumi Aryandini, "Pengaruh Kewajiban Moral, Pemeriksaan Pajak, dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Untuk Usaha Hotel yang Terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru," *JOM Fekon* 3, no.1 (2016):1475

<sup>7</sup> Elryca khoiril Inayati dan Astri Fitria, "Pengaruh Kondisi Keuangan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no.12 (2019):13.

<sup>8</sup> Agustina Fatima dan Priyo Hari Adi, "Kondisi Keuangan dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *AFRE Accounting and Financial Review* 2, no.2 (2019),

memberi rasa kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan ketentuan undang-undang yang sesuai.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian S Mia Lasmaya dan Neni Nur Fitriani menerangkan bahwa *self assessment system* memiliki pengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak<sup>9</sup>. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Sri maharani menyatakan bahwa *Self assessment Sytem* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.<sup>10</sup> Pada Indra Purwanti, dkk mengungkapkan bahwa *self assessment system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.<sup>11</sup>

### 3. Pengaruh E faktor terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Menurut hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2,827 > 1,661$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006. Maka dapat diartikan bahwa E faktor memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Demak. Hal ini menunjukkan apabila tingkat pemakaian dan pemahaman pada e faktor semakin tinggi akan memberikan dampak keefektifan bagi pengusaha kena pajak (PKP) dan akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Dalam riset ini variabel e faktor selaras dengan teori atribusi yang menggambarkan perilaku pada setiap individu dalam menanggapi suatu hal yang di pengaruhi oeh faktor internal maupun faktor eksternal. Variable e faktor termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Hal tersebut di buktikan dengan adanya jawaban responden pada indikator pernyataan satu sampai enam rata-rata jawaban responden sangat setuju 9-20 orang dan jawaban setuju rata-rata sebanyak 53-69 orang. Maka, dapat

---

<sup>9</sup> S Mia Lasmaya dan Neni Nur Fitriani, “Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,” *Jurnal Computech&Bisnis* 11, no.2 (2017):76.

<sup>10</sup> Indah Sri Maharani, “Pengaruh Self Assessment System, Tingkat Pendidikan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Pekanbaru,” *Jom Fekon* 2, no.2 (2015):12.

<sup>11</sup> Indra Purwanti, dkk, “pengaruh penerapan *self assessment system*, sanksi perpajakan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Atas PP No.46 tahun 2013” *Prima Ekonomika*, 6, No. 2 (2015):66

di katakan penerapan *e* faktur memberikan kemudahan bagi PKP dalam pembuatan faktur pajak sehingga PKP mampu memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Husnurrosyidah dan Suhadi menyatakan *e* faktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Julang Aprianto, Fajar Harimurti dan Bambang Widarno menyatakan bahwa *e* faktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.<sup>13</sup> Selaras dengan penelitian yang di lakukan Theo Allolayuk menyatakan pemakaian *e* faktur berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengusaha kena pajak.<sup>14</sup>

#### 4. Pengaruh Kondisi keuangan, Self Assessment System dan E faktur terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

menurut analisis data menggunakan uji hipotetis yaitu uji *f* dan uji *t*, menyatakan bahwa *f* hitung > *f* tabel (11,450 > 0,105 ), hal ini berarti variabel dalam penelitian ini yang meliputi kondisi keuangan, *self assessment sytem* dan *e faktur* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang di lihat dari nilai *Adjusted R square* yaitu 0,246 (24,6%) artinya memberikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Di pengaruhi oleh variabel pada penelitian ini yaitu kondisi keuangan, *self assessment sytem* dan *e faktur* dan sisanya 75,4% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di perhitungkan dalam penelitian ini, mengingat berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dari faktor internal maupun eksternal, misalnya sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan, *E billing, knowledge* dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Husnurrosyidah dan Suhadi, “ Pengaruh E-filling, E-billing dan E faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus,” *Jurnal Analisa Akuntansi dan perpajakan* 1, no.1 (2017):104.

<sup>13</sup> Julang Aprianto, dkk, “Pengaruh Penggunaan E filling, E billing dan E-Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan,” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Tekhnologi Informasi* 15, no. 2 (2019):228.

<sup>14</sup> Theo Allolayuk, “ Pengaruh Penerapan Aplikasi E faktur Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak,” *Jurnal Akuntansi&Keuangan Daerah* 13, no.1 (2018):155.